

Nama : Icha Fera Nika
NPM : 2313031065
Kelas : 2023 C
Matkul : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

RESUME BAB 4

TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN, INSTRUMEN PENELITIAN DAN PERSYARATANNYA

[E-BOOK] METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN EKONOMI BERBASIS KASUS

Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara peneliti memilih sebagian anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Tujuannya adalah agar data yang dikumpulkan dari sampel dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam praktiknya, peneliti sering menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, sehingga tidak mungkin meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu, diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat agar hasil penelitian tetap sah dan dapat digeneralisasikan.

Secara umum, teknik sampling dibagi menjadi dua kelompok besar:

1. Probability Sampling → memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Contohnya:
 - *Simple Random Sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan populasi.
 - *Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan bila populasi memiliki lapisan (strata) yang proporsional, misalnya berdasarkan usia atau pendidikan.
 - *Disproportionate Stratified Random Sampling*, digunakan jika strata dalam populasi tidak proporsional.
 - *Cluster (Area) Sampling*, digunakan bila populasi sangat luas, misalnya mengambil sampel berdasarkan wilayah tertentu.

2. Non-Probability Sampling → tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Jenisnya antara lain:

- Sampling Sistematis, penarikan sampel berdasarkan urutan nomor tertentu, misalnya mengambil setiap urutan ke-2 dari daftar populasi.
- Sampling Kuota, mengambil sampel dengan jumlah tertentu hingga kuota terpenuhi.
- Sampling Aksidental, memilih responden yang kebetulan ditemui dan sesuai dengan tujuan penelitian.
- Purposive Sampling, pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya memilih guru berpengalaman untuk penelitian pembelajaran.
- Sampling Jenuh, digunakan bila jumlah populasi kecil sehingga semua anggota dijadikan sampel.
- Snowball Sampling, penentuan sampel dimulai dari jumlah kecil dan bertambah berdasarkan rekomendasi responden sebelumnya.

Pemilihan teknik sampling yang tepat akan menentukan tingkat keakuratan hasil penelitian.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dasar atau kerangka kerja yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman agar penelitian berjalan sistematis, logis, dan mampu menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang diajukan.

Menurut para ahli, desain penelitian meliputi seluruh proses mulai dari perumusan masalah, penentuan variabel, metode sampling, hingga analisis data. Secara garis besar, desain penelitian dibedakan menjadi dua jenis sesuai paradigma penelitian:

- a. Desain Penelitian Kuantitatif, bersifat terstruktur, tegas, dan rinci sejak awal. Jenisnya antara lain:
 1. Desain Deskriptif, menggambarkan fenomena sebagaimana adanya.
 2. Desain Korelasional, mencari hubungan antar variabel.
 3. Desain Kausal atau Komparatif, mencari pengaruh atau perbedaan antar variabel.
 4. Desain Eksperimen dan Quasi Eksperimen, menguji pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil.
 5. Desain Action Research, memperbaiki praktik pendidikan secara langsung.

- b. Desain Penelitian Kualitatif, bersifat fleksibel dan terbuka, menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Jenisnya meliputi desain fenomenologi, studi kasus, grounded research, etnografi, dan historis.

Setiap desain memiliki keunggulan dan tujuan masing-masing. Peneliti pemula disarankan memilih satu format desain yang sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian agar lebih fokus.

Instrumen Penelitian dan Persyaratannya

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengukur data penelitian. Instrumen bisa berupa kuesioner, lembar observasi, wawancara, atau tes, tergantung jenis data yang dibutuhkan. Menurut Anderson (2005) dan Arikunto (2010), instrumen berfungsi untuk mengubah fenomena menjadi data yang dapat dianalisis secara ilmiah.

Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian adalah:

1. Masalah dan variabel penelitian harus jelas dan spesifik, sehingga indikator setiap variabel dapat diukur dengan tepat.
2. Sumber data dan jumlah responden harus diketahui, agar instrumen disusun sesuai karakteristik peserta penelitian.
3. Instrumen harus valid dan reliabel, artinya alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur dan menghasilkan hasil yang konsisten.
4. Jenis data yang diharapkan harus disesuaikan dengan teknik analisis, misalnya data ordinal, nominal, interval, atau rasio.
5. Instrumen harus praktis dan mudah digunakan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan bagi responden.

Langkah umum menyusun instrumen meliputi: menentukan variabel dan indikator, menyusun kisi-kisi, membuat butir pertanyaan, melakukan uji coba (try-out), lalu menghitung validitas dan reliabilitas instrumen sebelum digunakan secara luas.